

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Pola makan merupakan faktor utama untuk memenuhi kebutuhan gizi seseorang. Untuk menjaga pola makan yang baik, harus selalu diingat B3 (bergizi, beragam, dan berimbang). Dalam menu makan, harus ada lauk hewani, lauk nabati, sayur, buah, dan susu (Ambarini, 2008). Orang tua dan saudara yang lebih tua mempunyai pengaruh yang besar pada sikap anak terhadap makanan dan pemilihan makanan (Brown, 2005). Anak pada usia sekolah sering mengonsumsi makanan manis seperti coklat, permen, kue, dan sebagainya. Makanan manis mengandung larutan gula yang memiliki konsentrasi tinggi. Larutan tersebut dapat menembus lapisan plak gigi dan dimetabolisme untuk menghasilkan asam sebelum dinetralisasi oleh saliva. Konsumsi makanan tersebut apabila tidak dikontrol dengan perawatan gigi yang benar akan berisiko terkena karies gigi. Tingginya angka kerusakan gigi dengan tingginya prevalensi karies mempunyai keeratan yang signifikan dengan konsumsi makanan manis dan tidak mempunyai kebiasaan baik untuk menyikat gigi setelah makan. Oleh karena itu, pada anak sekolah dianjurkan diet rendah gula dan tinggi nutrisi, serta memperhatikan perawatan gigi lainnya (Dewanti, 2012; Liu *et al.*, 2014).

Saliva mengandung sekresi serosa dan mukus. Kelenjar saliva yang utama adalah kelenjar parotis, submandibularis, dan sublingualis. Saliva mempunyai pH antara 6,0 dan 7,0; suatu kisaran yang menguntungkan untuk kerja pencernaan ptialin. Pada kondisi basal saat seseorang terjaga, sekitar 0,5 mL. saliva, hampir seluruhnya tipe mukus, disekresikan setiap menit; tetapi selama tidur, hanya terjadi sedikit sekresi. Sekresi ini berperan sangat penting untuk mempertahankan kesehatan jaringan rongga mulut. Rongga mulut berisi bakteri patogen yang dengan mudah dapat merusak jaringan dan juga menimbulkan karies gigi. Saliva membantu mencegah proses kerusakan melalui beberapa cara (Guyton dan Hall, 2014).

pH adalah derajat keasaman yang digunakan untuk menyatakan tingkat keasaman atau kebasaan suatu larutan. pH saliva normal biasanya berkisar antara 6 sampai 7 tergantung dari laju aliran saliva. Seiring dengan peningkatan kecepatan laju aliran saliva, terjadi juga peningkatan pH saliva karena stimulasi komponen seperti protein dan bikarbonat yang berperan dalam kapasitas *buffer* serta peningkatan kecepatan pembersihan sisa-sisa makanan (Almeida *et al.*, 2008). Tidak hanya meningkat, pH saliva juga bisa menurun. Salah satu faktor yang memengaruhi pH adalah pola makan. Beberapa jenis karbohidrat makanan, seperti sukrosa dan glukosa yang tidak dapat diragikan oleh bakteri tertentu dan membentuk asam, sehingga pH tidak akan menurun sampai di bawah 5 dalam jangka waktu 3-5 menit. Penurunan pH yang berulang-ulang dalam waktu tertentu dapat mengakibatkan demineralisasi permukaan gigi (Mawardiyanti, 2012).

Makanan dalam bahasa Arab adalah *ath'imah*. Kata *ath'imah* merupakan jamak dari kata *tha'am* yang secara etimologi berarti segala sesuatu atau apa-apa yang bisa dimakan atau dicicipi. Karena itu, minuman pun termasuk dalam pengertian *tha'am*. Dalam Al-Qur'an, penyebutan kata makan yang sering dipakai adalah *akala* (Shihab, 2011).

Makanan dan minuman yang dibantu oleh udara merupakan unsur penopang kekuatan tubuh. Dalam kaitan ini, Islam mengajarkan agar memilih makanan dan minuman yang baik, dalam artian berguna untuk kesehatan dan halal. Sebagaimana firman Allah pada QS. Al-Baqarah: 172 yang berarti: "Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah."

Al-Qur'an menggunakan kata *akala* dalam berbagai bentuk untuk menunjuk berbagai aktivitas 'makan'. Namun, kata tersebut tidak digunakan semata-mata dalam arti 'memasukkan sesuatu ke dalam kerongkongan, tetapi juga berarti berbagai aktivitas dan usaha. Seperti yang tertulis pada QS. An-Nisa: 4 yang berarti: "Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan. Sesungguhnya syaitan itu membisikkan kepada kawan-kawannya

agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik.”

Perhatian Al-Qur'an terhadap persoalan makan dan makanan itu sendiri demikian besar. Menurut Ibrahim bin Umar al-Biq'a'I, telah menjadi kebiasaan dalam Al-Qur'an bahwa Dia menyebut dirinya sebagai Yang Maha Esa, serta membuktikan hal tersebut melalui ciptaan-Nya, termasuk ketika memerintahkan untuk makan, seperti dalam firman-Nya QS. Al-Baqarah: 168 yang berarti: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (Sohrah, 2016).

Melihat adanya hubungan erat antara pola makan terhadap pH saliva pada anak usia sekolah dasar, maka penelitian ini dibuat dengan harapan bisa mendapatkan informasi tentang kondisi kesehatan mulut pada anak melalui kedua variabel tersebut.

## I. 2. Rumusan Masalah

Anak pada umumnya masih membutuhkan bimbingan orang tua atau orang yang lebih tua untuk menjaga pola asupan makanan dan merawat kebersihan gigi yang dapat memengaruhi pH saliva. Gula yang berlebih dapat mengakibatkan penurunan pH saliva. Penurunan pH tersebut menyebabkan demineralisasi dari lapisan email gigi. Oleh karena itu, seseorang yang sering mengonsumsi makanan yang mengandung gula, semakin lama keadaan pH salivanya yang asam akan bertahan dalam rongga mulut. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui gambaran pola makan terhadap pH saliva pada anak usia sekolah dasar.

## I. 3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pola makan pada anak usia sekolah dasar?
2. Bagaimana pH saliva pada anak usia sekolah dasar?

3. Bagaimana gambaran pola makan terhadap pH saliva pada anak usia sekolah dasar?
4. Bagaimana pandangan Islam terhadap pola makan dan saliva anak usia sekolah dasar?

#### I. 4. Tujuan Penelitian

##### I. 4. 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pola makan terhadap pH saliva pada anak usia sekolah dasar dan tinjauannya menurut pandangan Islam.

##### I. 4. 2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui pola makan pada anak usia sekolah dasar.
2. Mengetahui pH saliva pada anak usia sekolah dasar.
3. Mengetahui gambaran pola makan terhadap pH saliva pada anak usia sekolah dasar.
4. Mengetahui pandangan Islam terhadap pola makan dan saliva anak usia sekolah dasar.

#### I. 5. Manfaat Penelitian

##### I. 5. 1. Manfaat Aplikatif

Mengetahui pola makan yang baik untuk menjaga keseimbangan pH saliva pada anak usia sekolah dasar.

##### I. 5. 2. Manfaat Teoritik

Mengetahui gambaran pola makan terhadap pH saliva pada anak usia sekolah dasar.